

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PADA SMK AL-HIDAYAH TANGERANG BANTEN

Evaluation of the Entrepreneurship Learning Program at SMK Al-Hidayah Tangerang Banten

Nur Rizkiyah

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
qytaman@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 14, 2026	Aug 11, 2026	Aug 23, 2026	Aug 28, 2026

Abstract

The effectiveness of entrepreneurship programs in secondary schools has received considerable attention in previous studies, but research on the gap between the internalization of entrepreneurial character and the development of students' economic capabilities remains limited. This study aimed to evaluate the effectiveness of the entrepreneurship program at SMA Al-Hidayah Tangerang using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model as a basis for optimizing program sustainability. The study employed a qualitative approach with a case study design. The key informants comprised the principal, the teacher responsible for the program, and student representatives selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document review and were subsequently analyzed thematically using the Miles and Huberman model. The results showed that the context dimension and the internalization of entrepreneurial values had been implemented effectively. However, program effectiveness remained constrained by limited facilities in the input dimension and the periodic implementation of activities in the process dimension, resulting in the uneven development of students' economic capabilities. These findings contribute to the

development of entrepreneurship education based on systemic evaluation and strengthen understanding of the importance of program continuity in secondary schools. This study concludes that improved facilities, enhanced human resource competencies, and program integration into the curriculum are necessary to establish a more adaptive school entrepreneurship ecosystem. Future studies may examine the integration of digital technology into the marketing of students' products and the program's long-term economic effects on alumni.

Keywords: Program Evaluation; Entrepreneurship Program; CIPP Model; Entrepreneurship Education; Economic Capabilities

Abstrak: Efektivitas program kewirausahaan di sekolah menengah telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, tetapi kajian mengenai kesenjangan antara internalisasi karakter kewirausahaan dan pengembangan kapabilitas ekonomi siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program kewirausahaan di SMA Al-Hidayah Tangerang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) sebagai dasar untuk mengoptimalkan keberlanjutan program. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan kunci terdiri atas kepala sekolah, guru pengampu, dan perwakilan siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks dan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan telah terlaksana dengan baik. Namun, efektivitas program masih terkendala oleh keterbatasan sarana pada aspek masukan dan pelaksanaan kegiatan yang bersifat periodik pada aspek proses, sehingga kapabilitas ekonomi siswa belum berkembang secara merata. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis evaluasi sistemik dan memperkuat pemahaman mengenai pentingnya kesinambungan program di sekolah menengah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan sarana, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan integrasi program ke dalam kurikulum diperlukan untuk membangun ekosistem kewirausahaan sekolah yang lebih adaptif. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji integrasi teknologi digital dalam pemasaran produk siswa dan dampak ekonomi program dalam jangka panjang terhadap alumni.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Program Kewirausahaan; Model CIPP; Pendidikan Kewirausahaan; Kapabilitas Ekonomi

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini tengah menghadapi tantangan fundamental dalam menjembatani kesenjangan antara kompetensi akademik yang diajarkan di institusi formal dengan realitas kebutuhan ekonomi di lapangan. Isu pengangguran, khususnya di kalangan lulusan sekolah menengah, tetap menjadi momok yang belum terselesaikan secara tuntas. Data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan SMA masih berada pada angka yang mengkhawatirkan, yakni 8,15%, sebuah angka yang menempatkan mereka pada posisi rentan kedua setelah lulusan sekolah menengah kejuruan. Fenomena ini

menegaskan bahwa sistem pendidikan kita belum sepenuhnya mampu membekali peserta didik dengan daya tahan ekonomi dan kemandirian yang dibutuhkan di tengah persaingan global yang semakin ketat. Dalam konteks inilah, pendidikan kewirausahaan muncul bukan sekadar sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan sebagai strategi krusial untuk menanamkan karakter wirausaha, membekali keterampilan praktis, dan pada akhirnya menjadi solusi sistemik dalam menekan angka pengangguran.

Argumen utama dalam penelitian ini berpijak pada premis bahwa keberhasilan program kewirausahaan tidak hanya diukur dari output produk yang dihasilkan, melainkan dari sejauh mana internalisasi nilai-nilai kewirausahaan mampu membentuk *soft skill* dan karakter siswa secara berkelanjutan. Sebagaimana ditegaskan oleh Wijayanto dan Prasetyo (2018), bertambahnya jumlah wirausahawan dalam suatu daerah atau negara memiliki korelasi langsung dengan tingkat kemakmuran warganya. Oleh karena itu, program kewirausahaan bagi masyarakat, khususnya pelajar, merupakan alternatif strategis untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Fikri (2022) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa melalui praktik berkelompok dalam menciptakan produk—seperti makanan dan minuman yang dijual di lingkungan sekolah—siswa tidak hanya belajar berdagang, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang terintegrasi dengan mata pelajaran sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Afifahtul Mukarromah et al. (2024) yang menekankan bahwa program kewirausahaan di sekolah adalah instrumen vital untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini agar siswa memiliki kesiapan mental dan keterampilan saat terjun ke dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri.

Namun, di balik optimisme tersebut, terdapat realitas empiris yang menunjukkan bahwa efektivitas program-program ini masih sangat bervariasi. Penelitian terdahulu telah mencoba membedah fenomena ini dari berbagai sudut pandang. Nabila et al. (2025) mencatat bahwa pendekatan evaluasi yang digunakan dalam program pendidikan saat ini sangat beragam, mulai dari evaluasi berbasis teknologi seperti *machine learning* dan *neural network*, pendekatan psikologis-afektif, hingga evaluasi berbasis persepsi mahasiswa dan dampak sosial ekonomi. Meskipun beragam, setiap pendekatan memiliki keterbatasan tergantung pada konteks implementasinya (Suprpto et al., 2024). Di sisi lain, Pawestri et al. (2020) menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi program pendidikan dan menemukan bahwa aspek hasil belajar, respon orang tua, dan respon siswa menjadi indikator keberhasilan yang krusial. Sementara itu, Saiman (2017) menyoroti bahwa kendala utama di lapangan seringkali bersifat mendasar, seperti minimnya pemahaman

mengenai kewirausahaan dan kurangnya keterampilan teknis dalam membuat produk kreatif, yang memerlukan intervensi berupa pelatihan terstruktur.

Kesenjangan penelitian (research gap) yang muncul dari literatur-literatur tersebut terletak pada ketimpangan antara desain program yang ideal dengan realitas efektivitas di lapangan. Meskipun pelatihan kewirausahaan kreatif telah dirancang untuk memberikan keterampilan praktis guna menghadapi tantangan global (Alie et al., 2023), kenyataannya masih banyak program yang belum mampu meningkatkan kapabilitas ekonomi peserta secara merata. Adrianna Syariefur Rakhmat et al. (2023) secara tajam mengkritisi bahwa efektivitas program kewirausahaan saat ini masih tergolong rendah. Masalah utamanya bukan terletak pada ketiadaan niat, melainkan pada kelemahan aspek sarana, kualitas sumber daya manusia, dan yang paling krusial adalah kesinambungan program itu sendiri. Banyak program kewirausahaan yang bersifat sporadis atau hanya berjalan secara periodik tanpa adanya evaluasi mendalam mengenai dampak jangka panjangnya terhadap kemandirian ekonomi peserta didik (Achdiat et al., 2025). Inilah yang menjadi celah bagi penelitian ini untuk masuk dan memberikan kontribusi.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan model evaluasi yang komprehensif dengan analisis mendalam mengenai keberlanjutan program kewirausahaan. Jika penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek teknis pembuatan produk atau evaluasi jangka pendek, penelitian ini akan membedah bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan dapat dipertahankan melalui pembenahan aspek SDM dan sarana yang selama ini menjadi titik lemah. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan teori pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada pembentukan karakter (entrepreneurial mindset) dengan model evaluasi sistemik yang mampu memotret efektivitas program secara holistik. Dengan memadukan pendekatan evaluatif yang tajam dan berorientasi pada perbaikan sistem, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengambil kebijakan pendidikan (Sunarmintyastuti et al., 2021).

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas program kewirausahaan di SMA Al-Hidayah Tangerang dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa program kewirausahaan di sekolah tersebut telah berjalan secara konsisten selama tiga tahun terakhir, sehingga menyediakan data historis yang cukup kaya untuk dianalisis secara mendalam. Melalui pendekatan CIPP, penelitian ini akan meninjau secara komprehensif aspek-aspek

yang menghambat maupun mendukung keberhasilan program, mulai dari kesesuaian konteks lingkungan, ketersediaan sarana dan kompetensi pengajar sebagai *input*, efektivitas proses pembelajaran, hingga capaian *output* berupa kapabilitas ekonomi siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merumuskan model pengembangan program kewirausahaan yang teroptimasi, sehingga program tidak lagi sekadar menjadi aktivitas seremonial tahunan, melainkan bertransformasi menjadi ekosistem pendidikan yang mampu menumbuhkan jiwa wirausaha secara nyata. Dengan membedah kesinambungan kurikulum dan efektivitas praktik yang telah berjalan selama tiga tahun di SMA Al-Hidayah, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pola intervensi yang paling efektif untuk mencetak wirausahawan muda yang tangguh, kreatif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi global. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menutup celah antara harapan idealis pendidikan kewirausahaan dengan realitas praktis di lapangan, sekaligus memberikan solusi konkret bagi permasalahan pengangguran lulusan sekolah menengah melalui penguatan program yang berbasis pada evaluasi sistemik dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif untuk membedah efektivitas program kewirausahaan di SMA Al-Hidayah Tangerang secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami proses, makna, dan dinamika implementasi program yang telah berjalan selama tiga tahun, bukan sekadar mengukur angka statistik. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran holistik mengenai kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan siswa (context), kecukupan sumber daya manusia dan sarana pendukung (input), efektivitas pelaksanaan kegiatan di lapangan (process), serta keberhasilan capaian hasil belajar dan dampak kewirausahaan bagi siswa (product). Desain evaluatif ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi kritis terhadap setiap tahapan program, sehingga prosedur penelitian menjadi sangat sistematis, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain yang ingin melakukan studi serupa di konteks pendidikan yang berbeda (Warsono, 2023).

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki pemahaman mendalam mengenai program kewirausahaan di SMA Al-Hidayah. Informan utama terdiri dari kepala sekolah

sebagai pembuat kebijakan, guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan sebagai pelaksana teknis, serta perwakilan siswa dari berbagai tingkatan kelas yang telah mengikuti program selama tiga tahun terakhir. Selain itu, orang tua siswa juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif mengenai dampak program terhadap perubahan perilaku dan kemandirian anak di luar lingkungan sekolah. Pemilihan informan ini didasarkan pada kriteria keterlibatan aktif dan durasi pengalaman mereka dalam program, sehingga data yang diperoleh bersifat representatif dan kaya akan informasi yang relevan dengan tujuan evaluasi (Rengga Aprilia et al., 2024).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan pedoman wawancara mendalam, lembar observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara runtut melalui tiga tahap utama. Pertama, observasi lapangan dilakukan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung di kelas maupun di unit usaha sekolah. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan untuk menggali persepsi, hambatan, dan harapan terkait program (Afifahtul Mukarromah et al., 2024). Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data kurikulum, laporan kegiatan tahunan, serta catatan hasil karya siswa selama tiga tahun terakhir. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, serta triangulasi teknik dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data juga diperkuat melalui *member checking*, di mana hasil interpretasi awal dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti tahapan analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara, mengodekan data berdasarkan komponen CIPP, dan membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian (Wardani & Hardini, 2025). Data yang telah tereduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks kategorisasi untuk mempermudah pemetaan temuan. Pada tahap interpretasi, peneliti melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola keberhasilan maupun hambatan yang muncul dalam setiap komponen CIPP. Proses ini dilakukan secara berulang dan sistematis untuk memastikan bahwa setiap temuan memiliki dasar bukti yang kuat. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh temuan untuk merumuskan rekomendasi model pengembangan program.

kewirausahaan yang lebih optimal. Seluruh proses analisis ini dilakukan dengan menjaga objektivitas dan kejujuran intelektual, sehingga hasil penelitian ini tidak hanya menjadi potret evaluatif bagi SMA Al-Hidayah, tetapi juga menjadi kontribusi teoretis yang berharga bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah secara luas. Dengan prosedur yang rinci dan transparan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban yang akurat atas permasalahan efektivitas program dan menjadi acuan bagi perbaikan kebijakan pendidikan di masa depan.

HASIL

Hasil Evaluasi Program Kewirausahaan SMA Al-Hidayah (Model CIPP)

1. Konteks (Context):

- **Kepala Sekolah:** "Tujuan utama kami adalah membekali siswa dengan *entrepreneurial mindset* karena banyak lulusan kami yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Program ini adalah jawaban atas kebutuhan kemandirian ekonomi mereka."
- **Analisis:** Program memiliki landasan filosofis yang kuat dan relevan dengan kebutuhan sosiologis siswa di lingkungan sekolah.

2. Input (Input):

- **Guru Kewirausahaan:** "Kami memiliki keterbatasan dalam hal modal awal dan sarana laboratorium bisnis. Namun, kami mengandalkan kreativitas dengan memanfaatkan bahan lokal. Kompetensi guru masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan praktis, bukan sekadar teori."
- **Analisis:** Terdapat kesenjangan antara kurikulum yang ideal dengan ketersediaan sarana fisik dan kompetensi teknis tenaga pendidik.

3. Proses (Process):

- **Siswa:** "Kami belajar berkelompok membuat produk makanan. Awalnya seru, tapi seringkali jadwalnya bentrok dengan mata pelajaran lain. Kami kurang mendapatkan pendampingan saat pemasaran produk di luar sekolah."
- **Analisis:** Proses pembelajaran sudah berjalan, namun masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi secara mulus dalam ekosistem akademik sekolah.

4. Produk (Product):

- **Kepala Sekolah:** "Hasilnya cukup terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa, meski secara finansial belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi seluruh siswa."
- **Analisis:** *Output* berupa pengembangan karakter sudah tercapai, namun *outcome* berupa kapabilitas ekonomi masih perlu penguatan.

Transkrip Wawancara

A. Kepala Sekolah (Pembuat Kebijakan)

- **Pertanyaan:** "Apa visi utama sekolah dalam menyelenggarakan program kewirausahaan ini?"
- **Jawaban:** "Visi kami adalah menjadikan SMA Al-Hidayah sebagai inkubator wirausaha muda. Kami ingin siswa tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi pencipta lapangan kerja. Program ini adalah strategi jangka panjang kami untuk menekan angka pengangguran lulusan."

B. Guru Kewirausahaan (Pelaksana Teknis)

- **Pertanyaan:** "Bagaimana Anda menilai kesiapan sarana dan kompetensi dalam menjalankan program ini?"
- **Jawaban:** "Secara sarana, kami masih sangat terbatas. Kami menggunakan ruang kelas biasa sebagai tempat produksi. Mengenai kompetensi, saya merasa perlu adanya pelatihan *digital marketing* agar produk siswa bisa bersaing di pasar daring, karena saat ini kami hanya mengandalkan penjualan konvensional di lingkungan sekolah."

C. Perwakilan Siswa (Peserta Program)

- **Pertanyaan:** "Apa kendala terbesar yang Anda rasakan selama mengikuti program kewirausahaan selama tiga tahun ini?"
- **Jawaban:** "Kendala utamanya adalah kesinambungan. Program seringkali hanya intensif saat mendekati ujian praktik saja. Kami ingin ada pendampingan yang lebih konsisten, terutama dalam hal manajemen keuangan dan cara mengemas produk agar lebih menarik bagi pembeli di luar sekolah."



Gambar 1. Hasil Produk Siswa

Produk kewirausahaan yang dihasilkan oleh siswa SMA Al-Hidayah berupa olahan makanan siap saji, yakni dimsum ayam yang dikemas secara higienis menggunakan wadah plastik transparan (*thinwall*). Produk ini dilengkapi dengan selada segar dan saus sambal sebagai pelengkap, mencerminkan upaya siswa dalam menyajikan makanan yang menarik secara visual dan praktis bagi konsumen. Dari sisi penjualan, kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi di lingkungan sekolah. Meskipun skala produksinya masih terbatas pada lingkup internal, efektivitas penjualan terlihat dari tumpukan kemasan yang siap dipasarkan. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan keterampilan produksi dasar dan manajemen penjualan sederhana untuk menghasilkan nilai ekonomi nyata dari program kewirausahaan sekolah.

PEMBAHASAN

Evaluasi program kewirausahaan di SMA Al-Hidayah Tangerang menggunakan model CIPP mengungkapkan dinamika kompleks antara keberhasilan internalisasi karakter dan tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Analisis data menunjukkan bahwa aspek *context* telah selaras dengan visi sekolah untuk menekan angka pengangguran, sebagaimana ditekankan oleh Afifahtul Mukarromah et al. (2024) dan Wijayanto & Prasetyo (2018) bahwa kewirausahaan adalah instrumen strategis untuk meningkatkan kemakmuran. Namun, pada aspek *input* dan *process*, ditemukan kesenjangan signifikan terkait keterbatasan sarana dan kesinambungan program. Hal ini sejalan dengan temuan Nabila et al. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas program seringkali terhambat oleh lemahnya dukungan sumber daya dan keberlanjutan. Meskipun siswa telah berhasil mempraktikkan pembuatan

produk kreatif seperti dimsum—yang mencerminkan upaya peningkatan *soft skill* sebagaimana temuan Fikri (2022)—dampak ekonomi yang dihasilkan belum merata.

Perbandingan dengan literatur terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang beragam, mulai dari psikologis hingga berbasis teknologi (Satria et al., 2025), memberikan perspektif bahwa setiap program memiliki konteks unik. Penelitian Pawestri et al. (2020) yang menggunakan model CIPP di SDK Penabur menunjukkan keberhasilan pada aspek hasil belajar, namun di SMA Al-Hidayah, tantangan utama justru terletak pada transisi dari sekadar "belajar berwirausaha" menjadi "mampu berwirausaha secara mandiri". Sebagaimana disarankan oleh Astuti (2024), intervensi berupa pelatihan kreatif memang krusial, namun tanpa penguatan sarana dan SDM yang memadai, pelatihan tersebut hanya akan bersifat seremonial. Imam Faizin (2021) menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan kreatif harus dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan global; dalam konteks SMA Al-Hidayah, hal ini berarti perlunya integrasi kurikulum yang lebih intensif dan berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan periodik tahunan.

Implikasi dari penelitian ini sangat mendalam bagi kebijakan sekolah. Secara praktis, sekolah perlu melakukan restrukturisasi pada aspek input dengan meningkatkan kompetensi guru dalam pemasaran digital dan manajemen keuangan, serta menyediakan sarana produksi yang lebih representatif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa model CIPP tetap menjadi alat evaluasi yang paling relevan untuk membedah efektivitas program pendidikan secara holistik. Implikasi kebijakan yang dapat ditarik adalah perlunya pergeseran paradigma dari kewirausahaan sebagai mata pelajaran pelengkap menjadi ekosistem pendidikan yang terintegrasi dengan kebutuhan pasar. Jika sekolah mampu memperbaiki aspek kesinambungan dan sarana, maka potensi siswa untuk menjadi wirausahawan muda yang tangguh akan meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka pengangguran lulusan SMA.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan lokasi yang hanya terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, evaluasi ini lebih banyak bertumpu pada persepsi informan dan observasi jangka pendek, sehingga dampak jangka panjang terhadap kapabilitas ekonomi alumni belum dapat dipotret secara utuh. Fokus penelitian ini juga belum menyentuh aspek evaluasi berbasis teknologi canggih seperti machine learning atau neural network yang disinggung oleh Nabila dkk. (2025), yang mungkin dapat memberikan data lebih presisi mengenai perilaku pasar produk

siswa. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian selama tiga tahun masa program membuat dinamika perkembangan siswa belum sepenuhnya terlihat dalam siklus hidup bisnis yang lebih panjang.

Arah penelitian selanjutnya harus difokuskan pada pengembangan model kewirausahaan berbasis digital yang lebih adaptif terhadap tantangan global. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods**) dengan melibatkan analisis kuantitatif yang lebih luas mengenai dampak ekonomi alumni setelah lulus. Selain itu, perlu dilakukan kajian mengenai efektivitas kemitraan sekolah dengan sektor industri atau dunia usaha untuk menjembatani kesenjangan antara produk kreatif siswa dengan kebutuhan pasar yang sebenarnya. Integrasi teknologi dalam evaluasi program juga menjadi peluang riset yang menarik untuk mengukur efektivitas pemasaran produk siswa secara *real-time*. Dengan memperluas cakupan evaluasi dan memperkuat kolaborasi lintas sektor, diharapkan model pengembangan kewirausahaan di sekolah menengah dapat menjadi solusi sistemik yang lebih kokoh dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Penelitian ini telah membuktikan bahwa meskipun terdapat hambatan, potensi besar yang dimiliki siswa SMA Al-Hidayah dapat dioptimalkan melalui evaluasi yang sistematis, transparan, dan berkelanjutan, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak lagi sekadar menjadi aktivitas seremonial, melainkan menjadi fondasi kuat bagi kemandirian ekonomi generasi muda di masa depan. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan sekolah, dukungan sarana, dan kurikulum yang adaptif menjadi kunci utama dalam menutup celah antara harapan idealis pendidikan dengan realitas praktis di lapangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program kewirausahaan di SMA Al-Hidayah Tangerang telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter wirausaha, namun efektivitasnya dalam meningkatkan kapabilitas ekonomi siswa masih terhambat oleh kendala sistemik. Melalui evaluasi model CIPP, ditemukan bahwa aspek konteks telah selaras dengan visi sekolah, tetapi aspek input berupa keterbatasan sarana dan aspek process yang bersifat periodik menjadi penghalang utama dalam mencapai kemandirian ekonomi yang merata. Rangkuman hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya dengan internalisasi nilai, melainkan memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan kesinambungan kurikulum yang terintegrasi. Kontribusi penelitian ini terhadap

ilmu pengetahuan terletak pada penguatan model evaluasi CIPP sebagai instrumen holistik untuk membedah dinamika pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa efektivitas program harus diukur tidak hanya dari output produk, melainkan dari keberlanjutan ekosistem pendukung yang mampu mentransformasi siswa menjadi wirausahawan muda yang tangguh. Secara praktis, temuan ini menjadi landasan bagi lembaga pendidikan untuk melakukan restrukturisasi program yang lebih adaptif terhadap tantangan pasar. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diarahkan pada penggunaan metode campuran (mixed methods) untuk mengukur dampak ekonomi alumni secara kuantitatif dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian mendatang perlu mengeksplorasi integrasi teknologi digital dan kemitraan strategis dengan dunia industri sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan kreatif siswa dengan realitas kebutuhan pasar global. Dengan demikian, pengembangan model kewirausahaan yang lebih komprehensif diharapkan dapat menjadi solusi sistemik dalam menekan angka pengangguran lulusan sekolah menengah di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, M., Liberna, H., Rizkiyah, N., Nurisman, H., Widiyarto, S., Suprpto, H. A., Vernia, D. M., & Saring, S. (2025). Integrating design thinking into entrepreneurship education: A learning framework for vocational high school students. *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1102–1111. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.5986>
- Alie, M. S., Oktaria, E. T., & Bakti, U. (2023). Model strategi kewirausahaan: Pada usaha ekonomi kreatif di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Multidisiplin Borobudur*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.37721/jmb.v1i2.1292>
- Aprilia, R., Listinai, F. E., & Hazin, M. (2024). Evaluasi program Kurikulum Merdeka di Kabupaten Ponorogo menggunakan model CIPP. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.768>
- Astuti, A. (2024). Evaluasi model context, input, process, dan output pada program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 398–407. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7326>
- Faizin, I. (2021). Evaluasi program Tahfidzul Qur'an dengan model CIPP. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>
- Fikri, M. A. A. (2022). Evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan di Sekolah Insan Al Madani Bogor. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 233–240. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.499>
- Mukarromah, S. A., Sholeh, M., & Riyanto, Y. (2024). Evaluasi model CIPP pada program kewirausahaan di sekolah menengah atas. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 297–305. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1115>
- Nabila, A. B., Sianipar, B. H., Ganefri, Yulastri, A., & Firanda, Y. A. (2025). Evaluasi pembelajaran kewirausahaan di pendidikan tinggi: Sebuah systematic literature review

- terhadap studi terindeks Scopus. *JlIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 8815–8824. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8729>
- Pawestri, G. W., Sumantri, M. S., & Utomo, E. (2020). Evaluasi program kewirausahaan di SDK21 Penabur. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 861–869. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.172>
- Rakhmat, A. S., Ardianto, R. E., Permana, I., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2023). Meningkatkan kapabilitas kewirausahaan guru pesantren. *Lentera Pengabdian*, 1(4), 375–380. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i04.118>
- Saiman, L. (2017). *Kewirausahaan: Teori, praktik, dan kasus-kasus*. Salemba Empat.
- Satria, C., Nabila, N., & Satria, S. (2025). Peningkatan daya saing siswa SMA 1 Banyuasin melalui pengenalan literasi digital marketing. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(1), 237–246. <https://doi.org/10.36908/akm.v6i1.1483>
- Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, H., Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., Widiyanto, S., & Abdillah, A. (2021). Penyuluhan pembelajaran kewirausahaan untuk siswa SMP. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 858–864. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2634>
- Suprpto, H. A., Widiyanto, S., Rizkiyah, N., Nurisman, H., Megayanti, W., Vernia, D. M., Saring, S., & Sumadyo, B. (2024). Introduction to entrepreneurship based on ethnopedagogy in the Ngetau tradition for elementary school students. *Studies in Learning and Teaching*, 5(3), 720–733. <https://doi.org/10.46627/silet.v5i3.470>
- Wardani, P. W., & Hardini, A. T. A. (2025). Evaluasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) fase B menggunakan model CIPP di SD Negeri Kaliwungu 04. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1174–1184. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3319>
- Warsono, W. (2023). Evaluasi model CIPP pada kurikulum sekolah dasar Islam terpadu. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 132–139. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1089>
- Wijayanto, A., & Prasetyo, I. (2018). Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.14999>